



Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih Pada PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2025

The Effect of Working Capital and Operating Revenue on Net Profit at PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2018-2025 Period

Imas Nuraisyah^{1*}, Yepi Sopian²

^{1,2}Akuntansi, Bidang Ekonomi, STIE PASIM Sukabumi

Email Koresponden: imasnuraisyah141@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 31-07-2026

Revised : 02-08-2026

Accepted : 04-08-2026

Published: 06-08-2026

Abstract

Working capital management and revenue optimization are crucial for retail businesses to maintain profitability. This study aimed to analyze the effect of working capital and operating revenue on net profit at PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk during the 2018–2025 period. A quantitative approach was employed using secondary data from quarterly financial reports. The sample was selected using a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach. Data were analyzed using Pearson correlation, hypothesis testing (t-test and F-test), and the coefficient of determination (R^2). The findings revealed that partially (t-test), working capital (X_1) had a very weak positive relationship with no significant effect on net profit ($r = 0.018$), whereas operating revenue (X_2) exerted a very strong, positive, and significant effect ($r = 0.901$). Simultaneously (F-test), working capital and operating revenue significantly affected net profit with an R^2 contribution of 84%, while the remaining 16% was influenced by factors outside the model. In conclusion, operating revenue serves as the primary driver of net profit compared to working capital management.

Keywords : Working Capital, Operating Revenue, Net Profit

Abstrak

Pengelolaan modal kerja dan optimalisasi pendapatan sangat krusial bagi bisnis ritel dalam mempertahankan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan pendapatan usaha terhadap laba bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan triwulanan. Sampel diambil menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui korelasi Pearson, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil pembahasan menunjukkan secara parsial (uji t), modal kerja (X_1) berhubungan positif sangat rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih ($r = 0,018$), sedangkan pendapatan usaha (X_2) berpengaruh positif sangat kuat dan signifikan ($r = 0,901$). Secara simultan (uji F), modal kerja dan pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan kontribusi koefisien determinasi (R^2) sebesar 84%, sementara 16% sisanya dipengaruhi faktor di luar model. Kesimpulannya, pendapatan usaha merupakan pendorong utama laba bersih perusahaan dibandingkan pengelolaan modal kerja.

Kata kunci: Modal Kerja, Pendapatan Operasional, Laba Bersih



PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan perilaku konsumen mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Persaingan yang semakin ketat pada sektor ritel menuntut perusahaan untuk melakukan berbagai strategi bisnis, termasuk transformasi dan rebranding. Salah satu perusahaan yang melakukan strategi tersebut adalah PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal sebagai PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Sejak tahun 2025 perusahaan resmi menggunakan merek AZKO sebagai identitas baru setelah berakhirnya perjanjian lisensi dengan ACE Hardware International Holdings Ltd. Transformasi tersebut menjadi langkah strategis perusahaan dalam membangun identitas merek yang lebih mandiri. Meskipun demikian, proses rebranding juga meningkatkan berbagai beban operasional, seperti biaya promosi, pemasaran, dan pengembangan merek. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan pendapatan usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Pada tahun 2025 perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan usaha, namun laba bersih mengalami penurunan akibat meningkatnya beban operasional dan beban pokok penjualan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha belum tentu mampu meningkatkan laba bersih apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efisien.

Berdasarkan laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025, modal kerja, pendapatan usaha, dan laba bersih menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai modal kerja tertinggi terjadi pada kuartal I tahun 2025, sedangkan pendapatan usaha tertinggi terjadi pada kuartal IV tahun 2025. Sebaliknya, laba bersih tertinggi terjadi pada kuartal IV tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besarnya modal kerja maupun peningkatan pendapatan usaha tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan laba bersih karena masih dipengaruhi oleh faktor lain, terutama efisiensi biaya operasional perusahaan. Secara teoritis, modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari sehingga kelancaran aktivitas perusahaan dapat terjaga. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan mendukung peningkatan aktivitas usaha dan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan laba bersih. Di sisi lain, pendapatan usaha merupakan sumber utama pembentukan laba perusahaan karena laba bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan dan seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik serta peningkatan pendapatan usaha diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan et al. (2025) menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja dan pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, secara parsial hanya pendapatan usaha yang berpengaruh signifikan, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris pada objek dan periode penelitian yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan pendapatan usaha terhadap laba bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja, pendapatan usaha, dan peningkatan laba bersih perusahaan.



TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas karena berfungsi sebagai bahasa bisnis (*business language*) yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada berbagai pihak. Menurut Hery (2:2020) akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihakpihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan akuntansi keuangan adalah segala pencatatan transaksi-transaksi dalam perusahaan dan melakukan penyusunan laporan secara berkala. Sedangkan menurut Hery (2020:3) Laporan keuangan (*Financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisarkan data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihakpihak yang berkepentingan. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja sebagai sumber dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional jangka pendek. Modal kerja dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai pengeluaran, antara lain pembayaran upah tenaga kerja, gaji karyawan, pembelian bahan baku, pembayaran uang muka (persekot), serta biaya operasional lainnya yang berkaitan dengan kelangsungan kegiatan usaha. Oleh karena itu, ketersediaan modal kerja yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2023:253) “Modal Kerja (*net working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek)”. Menurut Sujarweni Dalam buku Analisis Laporan Keuangan: Teori aplikasi dan Hasil Penelitian menyebutkan “modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”. Berdasarkan uraian definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang dialokasikan pada aset lancar sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Dana tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk aset lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya yang digunakan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Modal Kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

Menurut Hery (2020:13) pendapatan adalah arus masuk asset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Besarnya pendapatan yang diperoleh akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi berbagai kebutuhan pembiayaan, baik yang berkaitan dengan aktivitas operasional maupun pengembangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendukung kelangsungan usahanya. Dengan demikian, pendapatan mencerminkan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dari pelaksanaan aktivitas bisnis yang menjadi sumber utama usahanya. Untuk mengukur pendapatan dapat dilakukan dengan rumus :



$$\text{Pendapatan} = \text{penjualan Kotor} - \text{Return Penjualan} - \text{Potongan}$$

Laba adalah kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan Hery (2020:43) menyebutkan laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Dengan begitu laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya dan pajak.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak penghasilan} - \text{pajak}$$

Begitu juga menurut Kasmir (2019:35) “laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak”. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal kerja dan pendapatan usaha memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendapatan usaha umumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pengaruh modal kerja masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap objek penelitian. Perbedaan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025 untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa modal kerja yang dikelola secara optimal dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan laba bersih. Selain itu, peningkatan pendapatan usaha diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih. Dengan demikian, modal kerja dan pendapatan usaha diduga berpengaruh terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

- H1 : Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025.
- H2: Pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025.
- H3: Modal kerja dan pendapatan usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif dengan spesifikasi penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengukuran data numerik serta penerapan prosedur analisis statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan objektif mengenai perkembangan tingkat modal kerja, pendapatan usaha, serta pencapaian laba bersih perusahaan selama masa pengamatan. Sementara itu, pendekatan asosiatif diterapkan untuk menganalisis keberadaan serta besarnya hubungan dan pengaruh kausalitas antara variabel independen yaitu modal kerja (X1) yang diukur dari ketersediaan dana operasional harian dan pendapatan usaha (X2) sebagai arus kas masuk utama dari kegiatan operasional terhadap variabel dependen, yakni laba bersih (Y) yang mencerminkan keuntungan bersih perusahaan setelah



dikurangi seluruh beban, biaya, dan kewajiban perpajakan. Objek dalam penelitian ini secara khusus berfokus pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (yang sebelumnya beroperasi dengan nama PT ACE Hardware Indonesia Tbk) dengan memanfaatkan data kinerja keuangan perusahaan pada periode tahun 2018 hingga 2025.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini mencakup keseluruhan laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2025. Proses pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, di mana penentuan unit sampel didasarkan pada pertimbangan serta kriteria ketersediaan data secara berkesinambungan. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulanan (quarterly financial statements) PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama rentang tahun 2018–2025, sehingga diperoleh total 32 data observasi ($n = 32$).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan yang bersumber dari publikasi resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan melalui penelaahan literatur ilmiah, jurnal bereputasi, serta referensi teoretis yang berkaitan erat dengan konsep manajemen modal kerja, strategi pendapatan, pengangkut laba bersih, serta metodologi analisis statistik. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data, pengujian asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) guna memastikan kelayakan model regresi, analisis korelasi Pearson, hingga pengujian hipotesis secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) serta pengukuran koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang sebelumnya bernama PT ACE Hardware Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak dalam bidang ritel perlengkapan rumah tangga, gaya hidup, dan kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode 2018–2025 dengan jumlah observasi sebanyak 32 data laporan keuangan triwulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel Modal Kerja (X_1), Pendapatan Usaha (X_2), dan Laba Bersih (Y). Data tersebut dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Analisis Statistik Deskriptif

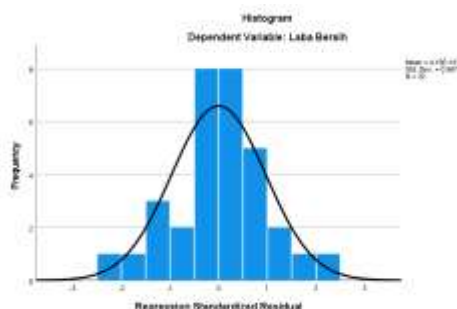
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Modal Kerja menunjukkan adanya perubahan selama periode penelitian. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kondisi aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Variabel Pendapatan Usaha mengalami



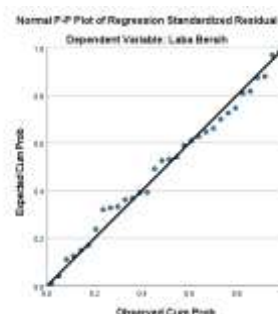
perubahan setiap periode yang menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan aktivitas penjualan perusahaan. Pendapatan usaha menjadi salah satu faktor penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penerimaan dari kegiatan utama operasional. Variabel Laba Bersih mengalami fluktuasi selama periode 2018–2025 yang dipengaruhi oleh perubahan pendapatan, beban operasional, serta kondisi ekonomi yang terjadi selama periode penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Histogram



Gambar 2. Uji P-Plot

Berdasarkan hasil pengamatan grafik Histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot) menunjukkan bahwa penyebaran data residual mengikuti pola garis diagonal dan membentuk pola menyerupai distribusi normal. Dengan demikian, model regresi masih dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas berdasarkan pendekatan grafik.

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnov

[illegible]

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

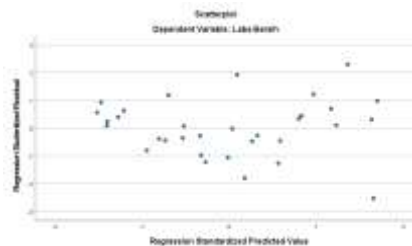
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.150E+11	1.163E+11		1.848	.075		
	Modal Kerja	-.063	.027	-.177	-2.281	.030	.910	1.099
	Pendapatan Usaha	.114	.009	.954	12.264	<.001	.910	1.099

a. Dependent Variable: Laba Bersih



Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang atau melebar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	7988600744
Cases ≤ Test Value	16
Cases ≥ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369

a. Median

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,780. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 32 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,309 dan batas atas (dU) sebesar 1,574. Karena nilai DW (1,780) lebih besar dari dU (1,574) dan lebih kecil dari 4-dU (2,426), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.150E+11	1.163E+11		1.848	.075		
	Modal Kerja	-.063	.027	-.177	-2.281	.030	.910	1.099
	Pendapatan Usaha	.114	.009	.954	12.264	<.001	.910	1.099

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \alpha - 0,827 \text{ Modal Kerja} + 46,371 \text{ Pendapatan Usaha} + e$$



Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- Koefisien regresi Modal Kerja bernilai negatif, artinya peningkatan modal kerja tidak selalu diikuti peningkatan laba bersih. Hal ini dapat terjadi karena kelebihan modal kerja dapat menyebabkan dana kurang produktif apabila tidak dimanfaatkan secara optimal.
- Koefisien regresi Pendapatan Usaha bernilai positif, artinya semakin tinggi pendapatan usaha maka semakin meningkat laba bersih yang diperoleh perusahaan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan besarnya kontribusi Modal Kerja dan Pendapatan Usaha dalam menjelaskan variasi Laba Bersih, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.829	1.106E+11
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha, Modal Kerja				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat diketahui besarnya angka koefisien determinasi pada nilai *R Square* sebesar 0,840 atau 84% yang berarti bahwa variabel modal kerja (X1) dan pendapatan usaha (X2) mempengaruhi laba bersih (Y) sebesar 84% dan sisanya 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya operasional dan penjualan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	2.150E+11	1.163E+11	1.848	.075
	Modal Kerja	-.063	.027	-.177	.030
	Pendapatan Usaha	.114	.009	.954	<.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

1). Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,281 dengan tingkat signifikansi 0,415. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,030 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025.

2). Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12,246 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2



diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.864E+24	2	9.321E+23	76.269	<.001 ^b
	Residual	3.544E+23	29	1.222E+22		
	Total	2.219E+24	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha, Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 76,269 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (76,269 > 3,32), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja dan Pendapatan Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,281 dengan tingkat signifikansi $0,030 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan modal kerja mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak selalu meningkatkan laba apabila pengelolaannya belum dilakukan secara efektif dan belum mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Dengan begitu diperlukan pengelooan yang lebih efektif agar modal kerja yang digunakan bisa menghasilkan pendapatan yang diinginkan.
2. Pendapatan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12,264 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Pendapatan usaha menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi peningkatan laba karena berasal dari aktivitas utama operasional perusahaan.
3. Modal Kerja dan Pendapatan Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2025. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 76,269 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perubahan laba bersih perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan apabila perusaan dapat mengelola modal kerja secara efektif serta terus meningkatkan pendapatan usaha melalui



optimalisasi strategi pemasaran agar pendapatan usaha terus meningkat dan mampu mendukung peningkatan laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Sembiring, M. R. U., & Barus, M. (2023). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2022 . *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 458-471
- Ghojali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heri. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- Indah Saputri & Yunita Kurnia Shanti (2024). Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Total Hutang terhadap Laba Bersih pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Mandiri Suburai*. Vol 8, No 02, Juni 2024
- Irham Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Grafindo Persada.
- Panajaitan, Y., dkk. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih. *J—CEKI (Jurnal Cendekia Ilmiah)*, Vol. 4 No. 4
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sujarweni, V.W.(2024). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru
- Sujarweni, V.W.(2024). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka baru press.
- Sulistiyawan, E., Artini, E. D. S., Mira, T.S., & Pradana, D. S. P. (2024) Pengaruh kewajiban usaha, pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap tercapainya laba bersih. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JAMANIS)*, 2 (1).